



# Buletin Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3 | Nomor 1 | Juni 2024

e-ISSN: 2963-6671

DOI:

Website: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/bppm/index>

## KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING

Zulin Nurchayati<sup>1</sup>, Alfiana Yuniar Rahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Merdeka Madiun

Email korespondensi: [zulinnurchayati@unmer-madiun.ac.id](mailto:zulinnurchayati@unmer-madiun.ac.id)



### History Artikel

**Received:** 01-05-2024;

**Accepted:** 01-06-2024

**Published:** 01-06-2024

### Kata kunci

Komunikasi Antar Pribadi;  
Pencegahan Stunting;  
Penyuluhan.

### ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 HPK atau Hari Pertama Kehidupan. Di Indonesia, prevalensi stunting menjadi masalah bersama yang harus segera ditangani secara spesifik. Masalah stunting dapat menimbulkan dampak jangka panjang seperti penurunan kemampuan kognitif dan daya tangkap, peningkatan resiko terkena penyakit menular hingga menurunkan produktivitas. Salah satu strategi untuk menurunkan stunting adalah dengan melakukan Komunikasi Antar Pribadi. Metode KAP bertujuan untuk menyusun pesan kunci, pendekatan komunikasi, dan saluran komunikasi yang efektif sebagai pola komunikasi yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbasis penyuluhan kepada ibu-ibu PKK dan Kader posyandu yang ada di Desa Bacem dan Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan adalah metode luring (Offline/tatap muka). Kegiatan ini bermanfaat untuk mengedukasi ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran dengan mengedepankan konteks budaya dan kearifan lokal untuk mempercepat pencegahan stunting.

### Keywords:

Interpersonal Communication;  
Stunting Prevention;  
Counseling.

### ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition, especially at 1000 HPK or the First Day of Life. In Indonesia, the prevalence of stunting is a common problem that must be addressed specifically. The problem of stunting can have long-term impacts such as decreasing cognitive abilities and comprehension ability, increasing the risk of contracting infectious diseases and reducing productivity. One strategy to reduce stunting is to carry out interpersonal communication. The KAP method aims to develop key messages, communication approaches and effective communication channels as communication patterns that often occur in the community. This community service activity is based on outreach to PKK mothers and posyandu cadres in Bacem Village and Rejosari Village, Kebonsari District, Madiun Regency. The method used is the offline method (offline/face to face). This activity is useful for educating PKK mothers and Posyandu cadres according to the needs of the target group by prioritizing cultural context and local wisdom to accelerate stunting prevention.



## PENDAHULUAN

Pengabdian dilaksanakan di Desa Bacem dan Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Latar belakang dilaksanakannya pengabdian ini adalah karena permasalahan stunting yang saat ini masih menjadi permasalahan krusial di Indonesia. Stunting merupakan pertumbuhan anak yang tidak sesuai selama periode kritis dengan ciri-ciri tinggi badan untuk usia kurang dari 2 standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak normal. Stunting juga dapat dipahami sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 HPK atau Hari Pertama Kehidupan (Yossy Utario, 2020). Dampak yang ditimbulkan bisa bermacam-macam seperti penurunan kemampuan kognitif dan daya tangkap, peningkatan resiko terkena penyakit tidak menular di usia dewasa hingga penurunan produktifitas. Kondisi ini akan terlihat secara signifikan seiring berjalannya waktu selama periode jangka panjang

Berdasarkan hasil survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan masih tingginya angka stunting di Indonesia yaitu sebesar 21,6% dan masih membutuhkan upaya besar untuk mengejar target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14% (Syarifah Liza Munira, 2023). Dalam hal ini, perlu adanya langkah preventif secara spesifik untuk menurunkan angka stunting di Indonesia. Salah satu strategi untuk menurunkan stunting adalah dengan melakukan Komunikasi Antar Pribadi atau lebih dikenal dengan istilah KAP. Metode KAP bertujuan untuk menyusun pesan kunci, pendekatan komunikasi, dan saluran komunikasi yang efektif sebagai pola komunikasi lingkungan masyarakat (Etik Sulistyorini et al., 2024). Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, verbal, maupun nonverbal. Pola pendekatan komunikasi antar pribadi juga bisa dilakukan antar individu, kelompok, hingga komunitas tertentu.

Komunikasi antar pribadi dapat mendorong perubahan perilaku minimal di tingkat rumah tangga. Adanya komunikasi yang terjalin antar kelompok individu menjadi bagian dari proses perubahan. Perubahan tersebut terjadi melalui interaksi di dalam komunikasi, saling memberikan inspirasi, semangat dan juga dorongan sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap seseorang sesuai dengan target yang diinginkan (Maria Victoria Awi, Norma Mawengkang, 2016). Komunikasi antar pribadi menjadi bagian integral dari implementasi pelaksanaan Pilar 2 Stranas Stunting. Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta bertujuan untuk mendorong perilaku untuk mencegah stunting. Dalam hal ini, komunikasi antar pribadi memegang peranan penting dalam pencegahan dan pengendalian penyakit. Komunikasi antar pribadi juga harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan sesuai dengan budaya lokal (Aisah Nur Ana Bilah, Hario Megatsari, 2023).

KAP dalam program percepatan pencegahan stunting merupakan sebuah metode komunikasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang. Strategi KAP dalam percepatan penurunan stunting dapat dilakukan untuk membentuk perubahan perilaku masyarakat dengan harapan terciptanya perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik dan secara spesifik mengarah pada penurunan prevalensi stunting di setiap daerah baik di tingkat lokal maupun nasional (Rahayu Handonowati, Made Wilantara, 2023). KAP dapat dilakukan secara interaktif untuk membangun perilaku yang positif, sehingga dapat mendukung penyelesaian masalah stunting di suatu daerah. Berdasarkan latar belakang di atas, pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Komunikasi Antar Pribadi kepada Ibu-Ibu PKK dan Kader Posyandu yang ada di Desa Bacem dan Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari,

Kabupaten Madiun menjadi upaya strategis untuk mempercepat penurunan angka stunting. Pelaksanaan penyuluhan yang berorientasi pada KAP ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK dan kader posyandu Desa Bacem dan Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari dalam mengedukasi masyarakat sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran dengan mengedepankan konteks budaya dan kearifan lokal.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini mengangkat tema Komunikasi Antar Pribadi Dalam Percepatan Penurunan Stunting Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di kantor desa Bacem dan kantor desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dengan sasaran peserta adalah ibu-ibu PKK dan kader posyandu yang berjumlah 100 orang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan yang dilaksanakan secara luring (offline/tatap muka) dengan materi seputar pola komunikasi antar pribadi untuk menunjang perubahan perilaku masyarakat. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Februari dan 19 Februari 2024. Sebanyak 2 kali pertemuan. Pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan ini bersifat interaktif, produktif dan terencana sehingga pada pelaksanaannya seluruh peserta penyuluhan dapat memahami materi dengan mudah. Adapun rangkaian kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan KAP

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
Orientasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penjelasan tentang stunting dan dampaknya bagi perkembangan anak di masa yang akan datang</li><li>2. Pemaparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting</li></ol>
Penyelesaian dan Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perlu dilakukan proses pemberdayaan masyarakat berbasis Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP)</li><li>2. KPP dapat diaktualisasikan melalui Komunikasi Antar Pribadi</li><li>3. KAP dilakukan secara berkala, berkesinambungan sesuai budaya lokal</li><li>4. Dipandang efektif untuk mempengaruhi perilaku masyarakat agar dapat melakukan pencegahan stunting</li></ol>
Penugasan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok</li><li>2. Masing-masing kelompok menyampaikan pesan berantai dan bergambar untuk menjalin Komunikasi antar pribadi</li><li>3. Peserta saling kenal dan bergaul</li><li>4. Pemberian permainan pembelajaran yang menyenangkan</li></ol>
Penutup sesi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penguatan KAP sebagai komunikasi sentral. Dimulai dari lingkungan rumah tangga</li><li>2. Penguatan Implementasi KAP dalam penurunan stunting</li></ol>
Monitoring dan Evaluasi	Melakukan pemantauan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan penyuluhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antar Pribadi dalam penyuluhan ini adalah bentuk komunikasi dengan metode tatap muka. Artinya orang akan bertemu secara langsung, saling bertatap satu sama lain, saling melihat wajah, mendengarkan suara, mengamati gesture tubuh serta melakukan sentuhan dengan lawan bicara (Fairuz Raniah Adiba Putri dan Syafrudin Pohan, 2023). Ada tiga prinsip yang harus diutamakan dalam menggunakan metode KAP yaitu, *Pertama* adalah komunikasi yang menyenangkan. Prinsipnya, setiap komunikasi yang dibangun dengan sasaran, tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu saja melainkan dapat dilanjutkan ke arah hubungan yang baik atau dapat menambah keakraban dengan masyarakat. Seseorang yang bertugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat harus mampu mengenal tidak hanya sasaran/warga tetapi juga keluarganya.

Proses komunikasi yang menyenangkan dan menambah keakraban pada dasarnya dibutuhkan karena setiap orang memiliki *remote control* dan juga pagar masing-masing (Dani Kurniawan, 2018). *Remote control* untuk menentukan arah perhatian seseorang sedangkan pagar digunakan untuk menyaring pesan yang datang dari luar. Dalam sebuah pertemuan, komunikasi harus dibangun dengan suasana yang menyenangkan agar sasaran mau menurunkan pagar dan memegang *remote control* untuk memberikan perhatian lebih pada komunikator. Untuk menurunkan pagar dan mengarahkan *remote control*, perlu suasana yang senang dan akrab. Dengan demikian, pesan yang disampaikan lebih mudah masuk dan diterima oleh sasaran.



Gambar 1 Penyuluhan terkait KAP dalam Percepatan Penurunan Stunting di Desa Bacem

*Kedua*, semua berbicara dan mendengarkan. Dalam forum komunikasi, setiap orang harus berbicara dan mendengarkan sehingga dapat terbangun suasana yang hangat. Tidak hanya komunikator atau petugas penyuluhan yang berbicara tetapi peserta juga dapat diberi kesempatan untuk berbicara agar terlibat secara aktif dalam rangkaian kegiatan. Komunikasi yang dibangun secara bersama-sama, akan menumbuhkan rasa memiliki antara satu dan yang lainnya sehingga menghasilkan kesepakatan bersama sesuai target yang diinginkan.

*Ketiga*, adalah berorientasi ke arah aksi perubahan perilaku. Prinsip ketiga ini menunjukkan bahwa tujuan akhir komunikasi tidak hanya untuk menambah pengetahuan saja melainkan untuk mengubah perilaku atau sikap sasaran komunikasi (Hafsah Juni Batubara, Lahmuddin Lubis, 2017). Dua prinsip yang sudah dijabarkan di atas tidak akan mencapai hasil apabila tidak diimbangi dengan orientasi terhadap aksi perubahan perilaku. Untuk mengarahkan sasaran pada perubahan perilaku, maka komunikator atau petugas penyuluhan dapat mengelola percakapan dengan meminta harapan atau manfaat, hambatan maupun resiko-resiko yang akan terjadi di masa depan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pemahaman peserta ke arah aksi perubahan. Dengan demikian, sasaran akan termotivasi untuk melakukan perubahan perilaku sesuai pembelajaran yang didapat dan dipahami.

Dalam kegiatan penyuluhan menggunakan metode KAP, sasaran komunikasi yaitu para ibu-ibu PKK dan kader posyandu yang berada di kantor kepala desa sehingga terjadi pola komunikasi yang komprehensif. Komunikasi terjadi melalui verbal berupa kata-kata dan juga

nonverbal yang sarat akan makna seperti ekspresi wajah, kontak mata secara langsung, suara, gerakan tubuh dan sebagainya. Oleh karena itu, kami sebagai petugas penyuluhan tidak hanya pandai berkata-kata tetapi juga harus cakap dalam bermain peran sebagai penyanyi, pendongeng, pemain peran dan seterusnya. Hal ini dapat membangun suasana penyuluhan menjadi nyaman dan menyenangkan.



Gambar 2 Penyuluhan terkait KAP dalam Percepatan Penurunan Stunting di Desa Rejosari

Selanjutnya sebagai bagian dari strategi komunikasi pencegahan stunting, maka terdapat 6 perilaku yang harus dicapai dalam rentang waktu 2019-2024 (Ipah Ema Jumiati, 2023). Enam perilaku ini menjadi prioritas utama sebagai langkah preventif untuk menurunkan stunting. Perilaku-perilaku tersebut memiliki pengaruh signifikan karena menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting pada anak. Disamping itu, ke enam perilaku ini juga dapat diukur dan dipantau dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Enam Perilaku Prioritas Dalam Pencegahan Stunting

Ibu Hamil diharuskan untuk mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) setiap hari selama kehamilan
Ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil minimal 4 kali selama masa kehamilan
Ibu melakukan pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) secara tepat; Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD); Memberi Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, serta memberi makanan pendamping Asi dan makanan lokal, sambil terus memberi Asi hingga anak berusia 2 tahun
Ibu membawa balita secara rutin ke Posyandu sebulan sekali untuk pemeriksaan tumbuh kembang.
Ibu, anak, dan seluruh keluarga cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir di waktu-waktu penting
Ibu, anak, dan seluruh keluarga menggunakan jamban sehat

Metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain. Keberhasilan KAP ditandai dengan adanya respon balik dari para ibu-ibu PKK dan kader Posyandu sebagai peserta penyuluhan. Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah berlangsung maka kami menguraikan beberapa manfaat (outcome) yang telah diperoleh:

1. Meningkatkan pengetahuan Ibu  
Seorang ibu akan banyak mengetahui dan mendalami bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar pada anak - anaknya sehingga akan tumbuh kasih sayang dan perhatian
2. Penguatan peran Kader PKK  
Kader PKK akan banyak melakukan praktek dan implementasi di masyarakat dalam rangka mengedukasi masyarakat untuk peduli dalam berkomunikasi yang aktif dan interaktif.
3. Membantu peran pemerintah dalam melakukan pencegahan stunting

Program - program yang digulirkan pemerintah menunjang dan memberikan dukungan serta kebijakan dalam rangka penanggulangan dan pencegahan stunting

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Metode Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dinilai sangat efektif untuk mengubah perilaku. Ada tiga prinsip yang harus diutamakan dalam menggunakan metode KAP yaitu, komunikasi yang menyenangkan, semua berbicara dan mendengarkan, serta berorientasi ke arah aksi perubahan perilaku. Strategi KAP dalam percepatan penurunan stunting dapat dilakukan untuk membentuk perubahan perilaku masyarakat dengan harapan terciptanya perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik dan secara spesifik mengarah pada penurunan prevalensi stunting di setiap daerah baik di tingkat lokal maupun nasional. Pelaksanaan penyuluhan yang berorientasi pada KAP ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu kader PKK Desa Bacem dan Desa Rejosari, Kecamatan Kebonsari dalam mengedukasi masyarakat sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran dengan mengedepankan konteks budaya dan kearifan lokal.

### B. SARAN

Fokus pengabdian adalah Ibu - Ibu PKK dan Kader Posyandu sebagai subyek penyuluhan. Penyuluhan ini harus dilakukan teratur setiap kali kegiatan Posyandu Balita di semua Desa. Selain Posyandu, yang paling penting adalah pola komunikasi di dalam rumah atau dengan keluarga. Tentunya proses pengabdian masyarakat terkait masalah ini tidak hanya pada aspek lingkup PKK dan Kader Posyandu saja, namun juga perlu beberapa strategi untuk mengedukasi anak - anak tentang pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, dukungan pemerintah juga menjadi langkah kongkrit dalam mengoptimalkan pencegahan Stunting di masyarakat .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Nur Ana Bilah, Hario Megatsari, S. S. (2023). PENINGKATAN KAPASITAS DAN PENDAMPINGAN KADER POSYANDU PADA ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3).
- Dani Kurniawan. (2018). KOMUNIKASI MODEL LASWELL DAN STIMULUS-ORGANISM\_RESPONSE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1).
- Etik Sulistyorini, Palupi, F. H., & Fauziah, A. N. (2024). Implementasi Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Oleh Kader Posyandu Sebagai Upaya Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dan Sosial untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 9(1), 48–54.
- Fairuz Raniah Adiba Putri dan Syafrudin Pohan. (2023). ANALISIS KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK KADER POSYANDU PUSKESMAS PB SELAYANG II DALAM PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 543–550.
- Hafsah Juni Batubara, Lahmuddin Lubis, F. H. (2017). PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM KB DI RANTAU PRAPAT KEC. RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU. *Jurnal*

- Ipah Ema Jumiati, R. A. (2023). Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) dalam Penurunan Stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Maria Victoria Awi, Norma Mawengkang, A. G. (2016). PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENCIPTAKAN HARMONISASI KELUARGA DI DESA KIMAAM KABUPATEN MERAUKE. *E-Jurnal "Acta Diurna,"* 5(2).
- Rahayu Handonowati, Made Wilantara, N. E. (2023). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KADER PERWANASKABUPATEN TANGERANG DALAM PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(2), 50–58.
- Syarifah Liza Munira. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Yossy Utario, Y. S. (2020). Aplikasi Offline Stunting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1, 25–30.